

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAMIlham Yahya¹⁾, Andi Hamzah Fansury²⁾, Thamrin Abduh³⁾¹⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar²⁾ Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Bosowa, Makassar³⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Makassar**ABSTRACT**

This service aims to increase the income of rural communities through empowering rural communities. This dedication was carried out in the oyster mushroom farming business group in Bontoa Village, Bontoa District, Maros Regency. Oyster mushroom is one of the commercial products and can be developed with a simple technique, does not require large land and relatively low production costs. The problems faced by the business of oyster mushroom cultivation in Bontoa Village are the production of oyster mushrooms is not optimal, the lack of knowledge in managing oyster mushroom cultivation, capital, is not innovative in managing crop yields and the marketing system is not optimal. The method used in this service is active participation, assistance and coaching. The results of this service include increasing the quantity and quality of production, improving the quality of human resources, using modern marketing strategies and improving financial management. The prospect of oyster mushroom cultivation business has a bright future and broad market opportunities, especially for exports are still wide open, thus directly providing opportunities for development and increased production.

Keywords: Community Empowerment, Rural Economy, Oyster Mushrooms

1. PENDAHULUAN

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Jamur tiram terkenal memiliki banyak manfaat, selain digunakan sebagai bahan makanan penuh gizi juga telah dipercaya sejak dahulu sebagai obat tradisional serta dapat dengan mudah dibudidayakan pada berbagai macam substrat.

Budidaya jamur tiram dimulai pada awal tahun 2012 diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Maros yang kemudian disalurkan kepada masyarakat termasuk kampung Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat pedesaan. Harga pasaran jamur tiram saat ini dijual dengan harga Rp. 30.000,- per kilonya dengan masa panen dapat dilakukan setiap hari tergantung nutrisi dalam media tanam, satu buah media tanam biasanya menghasilkan jamur 40–60 kg dengan masa periode benih sekitar 3-4 bulan.



Gambar 1. Produksi Jamur Tiram

Pengembangbiakan atau budidaya jamur tiram terhitung sederhana, karena tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas, biaya produksi ringan dan hama penyakit relatif sedikit. Dalam budidaya jamur tiram memerlukan beberapa langkah persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk menempatkan rumah jamur, menyiapkan bibit jamur, mempersiapkan media tumbuh yang steril dan sarana perawatan yang lain. Pasar jamur tiram dewasa ini berkembang semakin luas, konsumennya tidak hanya terbatas pada kalangan ekonomi menengah tetapi kalangan ekonomi atas pun banyak yang menggemarnya.

Potensi masyarakat desa Bontoa yang berpenghasilan dari bertani (menanam jagung dan sayur-sayuran) ini, terkadang belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dengan pendapatan yang tidak tetap ditambah lagi dengan harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan.

Oleh sebab itu, dengan adanya usaha pembudidayaan jamur tiram ini, ekonomi keluarga yang pada awalnya sangat memprihatinkan mulai bangkit dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini, sebab usaha ini lebih cepat panen dan hasil yang menggiurkan.

Permasalahan prioritas yang dihadapi usaha budidaya jamur tiram di Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros adalah: a) Produktivitas usaha budidaya jamur tiram belum optimal, b) Peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan masyarakat belum sepenuhnya didukung dengan upaya pelatihan yang memadai, c) Akses pemasaran hasil produksi, permodalan usaha dan pembinaan keuangan mikro, belum optimal dalam mendukung upaya peningkatan efektivitas produksi, d) Teknik pembibitan jamur merupakan hal baru bagi masyarakat Desa Bontoa dan sekitarnya, e) Teknik pengendalian hama, f) Pengetahuan masyarakat pembudidaya jamur tiram dalam mengolah hasil panen yang belum inovatif.

Solusi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberi pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat petani budidaya jamur tiram dalam berbagai kegiatan untuk pengembangan usaha budidaya jamur tiram secara efektif dan efisien, sehingga hasil yang didapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat perdesaan.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan kelompok tani budidaya jamur tiram. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah desa Bontoa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Metode pelaksanaan pengembangan usaha budidaya jamur tiram berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Desa Bontoa terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Sosialisasi program dan Forum Group Discussion (FGD)

Sosialisasi pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi keluarga dengan menghadirkan Kelompok tani, Tokoh masyarakat, Dinas Pertanian Kabupaten dan LSM Desa. Strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan metode partisipasi aktif dengan melibatkan masyarakat, kelompok tani dan pemerintah setempat. Adapun FGD dilakukan sebanyak 3 kali selama masa pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait teknik budidaya jamur tiram yang ramah lingkungan, strategi dalam pengembangan usaha, dan pola pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Pemetaan Potensi dan Permasalahan

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram, dukungan sumber daya manusia, termasuk potensi kelompok usaha untuk dibina dan diberdayakan melalui proses pelatihan dan pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan akses permodalan sebagai satu kesatuan sistem agrobisnis perdesaan secara terpadu.

Tabell. Solusi dan Target Capaian

No	Solusi	Target Capaian
1	Pengklastran potensi sumber daya pedesaan	Meningkatkan kapabilitas masyarakat dan pemerintah daerah untuk memanfaatkan sumber daya perdesaan, untuk terciptanya usaha pembudidayaan jamur tiram yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri
2	Peningkatan usaha budidaya jamur tiram yang produktif di kalangan masyarakat	Peningkatan kapasitas produksi, peningkatan mutu produksi, dan peningkatan nilai tambah ekonomi
3	Penguatan kelembagaan dan kemampuan masyarakat	pengetahuan masyarakat yang meningkat dalam pembudidayaan jamur tiram, memiliki jaringan mitra usaha, dan sistem manajemen usaha yang baik
4	Terciptanya bidang usaha di bidang pembibitan bibit jamur tiram	Menumbuhkan usaha lain sebagai efek dari usaha budidaya jamur tiram kepada kelompok masyarakat, melalui pelatihan dan teknik pembibitan dari balai pelatihan Dinas Pertanian Kabupaten Maros

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok tani budidaya jamur tiram di desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros memberikan hasil yang positif kepada masyarakat, hal ini terukur dari pendapatan kelompok budidaya jamur tiram yang menjadi mitra dalam kegiatan ini mengalami peningkatan yang signifikan dan banyak masyarakat yang dulunya hanya menganggap budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingan kini menjadi usaha tetap keluarga. Adapun hasil dari kegiatan ini, sebagai berikut :

Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi

Kondisi kumbung yang kurang sesuai standar, oleh tim beserta mitra diperbaiki dengan memperbesar kapasitas daya tampungnya. Jika pada awalnya kumbung hanya berkapasitas kurang lebih 600 baglog, setelah diperbaiki kumbung mampu menampung 3000 baglog. Tim merancang ulang bentuk kumbung untuk disesuaikan dengan bentuk lahan yang ada. Untuk rak baglog, dibuat sebanyak 4 baris dan masing-masing rak terdiri dari 4 tingkatan dengan daya tampung 3000 baglog. Rak baglog dibuat dengan bahan baku kayu. Pembuatan ini dikerjakan tim dan mitra serta dibantu oleh tukang kayu sebagai tenaga ahli.

Kumbung juga dilengkapi dengan alat untuk mendeteksi kondisi suhu udara, sehingga suhu udara dalam kumbung dapat dikontrol. Alat yang digunakan sebagai pengontrol suhu adalah higrometer. Sebagai alat penunjang dalam menjaga suhu udara, tim bersama mitra, melakukan pengadaan alat penyemprot air berupa hand sprayer dengan kapasitas 15 liter yang digunakan dalam melakukan penyemprotan air jika kondisi suhu udara dalam kumbung mengalami peningkatan. Dengan adanya alat sprayer ini, kondisi udara dapat dikontrol dengan baik

Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang budidaya jamur, tim mengadakan pelatihan dengan mitra dan beberapa peserta dari masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung di tempat pembudidayaan. Pelatihan ini dimaksudkan agar mitra mendapat pengetahuan tentang proses pembuatan baglog. Pengetahuan tentang pembuatan baglog ini, memberikan tambahan pengetahuan mitra dalam melakukan perawatan/ pemeliharaan baglog.

Strategi Pemasaran

Metode pemasaran produk, selain dilakukan secara langsung melalui pasar, swalayan dan toko hasil inovasi produk juga ditekankan pada penjualan berbasis informasi dan teknologi (IT) melalui media online yang memungkinkan untuk mitra untuk mempromosikan produknya dengan biaya yang sangat minim, namun dengan sasaran konsumen/pasar yang sangat luas. Menciptakan inovasi agar jamur tiram tidak hanya di jual dalam bentuk segar, tetapi dalam bentuk olahan makanan misalnya membuat keripik jamur, jamur crispy, bakso jamur, abon jamur.

Aspek Financial

Sementara dari aspek keuangan, akan dilakukan pendampingan aktif dalam penyusunan kelayakan usaha, pengajuan proposal kredit pada lembaga perbankan serta melakukan pendampingan dalam tata kelola keuangan.



Gambar 2. Proses Produksi Jamur Tiram

Adapun luaran yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah usaha budidaya jamur tiram yang produktif di kalangan masyarakat, termasuk usaha pembibitan jamur.
2. Membantu pemerintah setempat dalam memotivasi masyarakat agar menggalakkan budidaya jamur tiram, untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa bontoa
3. Jaringan pemasaran hasil produksi yang lebih luas seperti Swalayan dan Mall.
4. Pembentukan kelompok usaha pembibitan jamur,
5. Penguatan peran kelembagaan
6. Peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat usaha budidaya jamur tiram di Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Pangkep, sebagai berikut :

1. Prospek usaha budidaya jamur tiram memiliki masa depan yang cerah.
2. Peluang pasar komoditas, terutama untuk ekspor masih terbuka lebar, sehingga secara langsung memberikan peluang bagi pengembangan dan peningkatan produksi;
3. Kualitas bahan dan penerapan saat pembibitan, mempengaruhi mutu produk;
4. Produksi kelompok tani jamur tiram meningkat sekitar 13,7 % setelah dilakukan renovasi pada rak-rak dan baklog tanam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siti Umniyatie, Astuti, Drajat Pramiadi, Victoria Henuhili, " Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus.sp*) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Diy", Inotek, Volume 17, Nomor 2, pp. 162-175, Agustus 2013.
- [2] Asep Sunandar, Raden Bambang Sumarsono, Agung Witjoro, Arafah Husna, "Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa", *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, pp. 114-121, April 2108.
- [3] Mad Yamin, "Agrobisnis Jamur Tiram sebagai Usaha Yang Mampu Menopang Ekonomi Keluarga", *Pangan*, Edisi No. 55, pp. 51-59, Juli-September 2009.
- [4] Anes Sunartiningasih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal", Yogyakarta: UGM, 2014
- [5] Biro Pusat Statistik, "Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2010" Biro Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2011
- [6] M. Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global", Bandung : Alfabeta, 2013

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari DRPM DIKTI, Universitas Bosowa, LPPM Universitas Bosowa dan aparat pemerintah Desa Batu Kecamatan Pitumpanua. Kami menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.